

JAMA | **JURNAL MANAJEMEN EKONOMI DAN BISNIS**

Forum Operator Perguruan Tinggi Islam (FORPTI)

Volume X Nomor X, April 202X

DOI: <https://doi.org/xx.xxxx/xx.vXiX>

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Rasio Profitabilitas BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS) Pada Periode 2019-2021

Desi Ameliya Purwasik¹, Imam Sucipto², Eka Ahadiyat Suryana³

^{1,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Indonesia Purwakarta

Jln. Veteran 150-152 Ciseureuh, Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia

² Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung

Jalan Cimencrang, Panyileukan, Cimencrang, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40292

¹desiameliya83@gmail.com

²imamsucipto@sties-purwakarta.ac.id

³eka_ahadi@sties-purwakarta.ac.id

ABSTRAK

Baitul Mal Wat Tamwil merupakan lembaga keuangan mikro yang bergerak sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah. Tujuan dari lembaga ini adalah untuk memberikan pembiayaan dalam bentuk permodalan kepada masyarakat yang memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pembiayaan yang telah disalurkan oleh BMT melalui prinsip jual beli dan bagi hasil kepada masyarakat akan berpotensi timbulnya pembiayaan bermasalah yang berpengaruh terhadap rasio profitabilitas BMT. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dan untuk mengetahui Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) dan juga untuk mengetahui Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Equity* (ROE), di BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS) Pada Periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder dari Laporan Keuangan Per-Triwulan di BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS) periode 2019-2021. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan menggunakan *software SPSS version 24.0*. Hasil penelitian ini menggunakan uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 22,9%, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 19%, dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) sebesar 19%.

Kata Kunci: *Non Performing Financing* (NPF), Rasio Profitabilitas, BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS).

JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume X, Nomor X, Maret 20XX

<https://jurnal.forpti.org/index.php/jama/>

ISSN: XXXX (Media Online), XXXXX (Media Cetak)

ABSTRACT

Baitul Mal Wat Tamwil is a microfinance institution that operates in accordance with sharia principles. The purpose of this institution is to provide financing in the form of capital to people who have Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM). The financing that has been disbursed by BMT through the principle of buying and selling and profit sharing to the community will have the potential for problematic financing to affect the profitability of BMT. The purpose of this study was to determine the effect of non-performing financing (NPF) on net profit margin (NPM) and to determine the effect of non-performing financing (NPF) on return on assets (ROA) and also to determine the effect of non-performing financing (NPF) on return. On Equity (ROE), at BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS) in the 2019-2021 period. This study uses quantitative methods with secondary data sources from Quarterly Financial Reports at BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS) for the period 2019-2021. The data analysis technique used is descriptive statistics, classical assumption test, hypothesis testing and coefficient of determination using SPSS version 24.0 software. The results of this study using the Coefficient of Determination test show that Non-Performing Financing (NPF) has an effect on Net Profit Margin (NPM) of 22.9%, Non-Performing Financing (NPF) has an effect on Return On Assets (ROA) of 19%, and Non-Performing Financing (NPF) has an effect on Return On Equity (ROE) of 19%.

Keywords: Non Performing Financing (NPF), Profitability Ratio, BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS)

I. PENDAHULUAN

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) berasal dari penggabungan lembaga baitul maal dan baitul tamwil. Meskipun sangat erat hubungannya, keduanya memiliki prinsip yang berbeda. BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang bergerak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Keberadaan lembaga jasa keuangan mikro syariah seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT) yang bersifat koperasi syariah diharapkan bisa memajukan sektor usaha mikro di masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian nasional (Agustian, 2021).

Tujuan dari lembaga ini adalah untuk memberikan pembiayaan dalam bentuk permodalan kepada masyarakat yang memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) namun terkendala dalam mendapatkan akses permodalan dari lembaga keuangan formal seperti bank (Agustian, 2021).

Covid-19 pertama kali muncul pada Desember 2019 di Wuhan China dan menyebar di negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Virus ini mulai memasuki negara Indonesia pada tahun 2020, sejak virus ini menyebar di belahan dunia maka seketika itu membuat permasalahan dari segala aspek kehidupan manusia sehingga mengakibatkan perubahan yang sangat drastis termasuk aspek sosial ekonomi (Hutauruk, 2021).

Dampak pandemi Covid-19 juga menyerang sektor lembaga keuangan mikro syariah seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Sehingga dampak yang dihadapi selama masa pandemi Covid-19 ini dapat diidentifikasi berdasarkan resiko-resiko yang dihadapi oleh lembaga keuangan mikro pada umumnya, yakni; Resiko Pembiayaan, Resiko Likuiditas, Resiko Operasional, Resiko Reputasi, Resiko Strategis (Solihin, 2020).

Tabel 1.1

Pembiayaan Bermasalah, Anggota BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS) Tahun 2019 - 2021

No	Tahun	Anggota Pembiayaan Bermasalah
1	2019	43
2	2020	75
3	2021	85

Sumber : Data BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS)

Pada tabel diatas menunjukan adanya peningkatan jumlah anggota BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS) yang mengalami pembiayaan bermasalah. BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS) berdiri pada tahun 2017 dengan jumlah anggota 298 orang hingga saat ini.

Produk yang ada di BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS) terbagi menjadi 2, yaitu produk simpanan dan produk pembiayaan. Produk simpanan yang ada di BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS) antara lain Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Sukarela (Tabungan Amanah), Simpanan Idul Fitri, Simpanan Qurban, Simpanan Haji, Simpanan Umrah, Simpanan Dana Pendidikan, Simpanan Dana Pensiun, Simpanan Berjangka/Deposito dan Simpanan Investasi Mudharabah.

Sedangkan produk pembiayaan yang ada di BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS) antara lain, Murabahah/Salam/Istishna', Mudharabah, Musyarakah, Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik (IMBT), Musyarakah Mutanaqishah (MMQ), Rahn dan Wakalah.

Lembaga Keuangan Syariah memberikan pembiayaan kepada nasabah berdasarkan pada prinsip jual beli dan bagi hasil. Pembiayaan yang telah disalurkan oleh BMT melalui prinsip jual beli dan bagi hasil kepada masyarakat akan berpotensi timbulnya kredit bermasalah. Kredit bermasalah dalam pembiayaan tersebut dikaitkan dengan bagaimana usaha yang telah dibiayai oleh BMT dapat dijalankan, apakah pengelola usaha telah benar-benar menjalankan usaha sesuai dengan yang disebutkan dalam kontrak atau pengelola usaha tersebut ingkar. Kemudian untuk mengetahui ada atau tidaknya persoalan dalam pembiayaan tersebut atau kredit bermasalah dapat dilihat dari tingkat Non Performing Finance (NPF) pembiayaan (Guntoro, 2021).

Tabel 1.2

Laba Rugi BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS) Tahun 2019 - 2021

No	Tahun	Laba Rugi
1	2019	9.196.153
2	2020	7.867.409
3	2021	-44.290.212

Sumber : Laporan Laba Rugi BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS)

Pada tabel diatas BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS) sejak tahun 2019 hingga 2021 mengalami penurunan jumlah laba. Maka, sangat menarik untuk menganalisis Rasio Profitabilitas BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS).

Risiko kegagalan yang terjadi dalam lembaga keuangan mikro biasanya disebabkan oleh kegagalan dalam menangani portofolio kredit ataupun kesalahan manajemen yang berakibat pada kesulitan keuangan bahkan kegagalan usaha lembaga keuangan mikro, yang pada akhirnya merugikan masyarakat sebagai pemilik dana. Dengan menganalisis dan menghitung rasio dalam kinerja keuangan, laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat dan mengukur tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan (PS, 2018).

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan suatu perusahaan dan hasil yang dicapai, serta berkaitan dengan pemilihan strategi yang akan diterapkan oleh perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, pimpinan perusahaan dapat memahami kesehatan dan perkembangan keuangan perusahaan, serta hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan (Khalik, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS) Pada Periode 2019-2021, untuk mengetahui Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) di BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS) Pada Periode 2019-2021 dan untuk mengetahui Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Equity* (ROE) di BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS) Pada Periode 2019-2021.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Veithzal yang dimaksud dengan NPF adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank, seperti pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank, pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian (Angraini, 2018).

Menurut Rivai, NPF adalah pembiayaan yang tidak lancar atau pembiayaan yang di mana debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan mengenai pengembalian pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, peningkatan agunan, dan sebagainya. Menurut Mahardika, *Non Performing Financing* (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan (Yokoyama & Mahardika, 2019).

Menurut Dendawijaya, dampak dari keberadaan *Non Performing Financing* (NPF) yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas. Jadi semakin rendah *Non Performing Financing* (NPF) maka profitabilitas

semakin meningkat karena semakin kecil resiko kredit yang ditanggung oleh bank. Sebaliknya, jika semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka profitabilitas akan semakin rendah karena hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba (Adiputra, 2017).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tahun 2007 rumus untuk mencari *Non Performing Financing* (NPF) sebagai berikut :

$$\text{Non Performing Financing} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Peringkat NPF

No	Rasio	Kriteria
1	< 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPF < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPF < 8%	Cukup Sehat
4	8% ≤ NPF < 12%	Kurang Sehat
5	NPF ≥ 12%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tahun 2007

Menurut Muhammad (Sa'diyah, 2019), terjadinya pembiayaan yang bermasalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor *Non Performing Financing* (NPF) bisa terjadi karena kesalahan dalam melakukan analisa pembiayaan.

1) Kelemahan BMT Dalam Analisis Pembiayaan

- Analisis pembiayaan tidak berdasarkan data akurat atau kualitas data.
- Rendah Informasi, pembiayaan tidak lengkap atau kuantitas data rendah.
- Analisis tidak cermat
- Kurangnya akuntabilitas putusan pembiayaan

2) Kelemahan BMT Dalam Supervisi Pembiayaan

- Kurang pengawasan dan pemantauan atas performance nasabah secara teratur.
- Terbatasnya data dan informasi yang berkaitan dengan penyelamatan dan penyelesaian pembiayaan.
- Tindakan perbaikan tidak diterapkan secara dini dan tepat waktu.
- Jumlah nasabah terlalu banyak.
- Nasabah terpecah.
- Konsentrasi portofolio pembiayaan yang berlebihan.
- Kelemahan bidang agunan.
- Jaminan tidak dipantau dan diawasi secara baik.
- Terlalu collateral oriented.
- Nilai agunan tidak sesuai.

JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume X, Nomor X, Maret 20XX

<https://jurnal.forpti.org/index.php/jama/>

ISSN: XXXX (Media Online), XXXXX (Media Cetak)

- k) Pengikatan agunan lemah.
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Kelemahan karakter nasabah.
 - 2) Nasabah tidak mau atau memang beritikad tidak baik.
 - 3) Nasabah menghilang.
 - 4) Kelemahan kemampuan nasabah.
 - a) Tidak mampu mengembalikan pembiayaan karena terganggunya kelancaran usaha.
 - b) Kemampuan manajemen yang kurang.
 - c) Kemampuan pemasaran yang tidak memadai.
 - d) Pengetahuan terbatas atau kurang memadai.
 - e) Informasi terbatas atau kurang memadai.

2. Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2019).

Mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2019).

Menurut S Munawir, rentabilitas adalah rasio-rasio yang bisa dipakai guna memberikan penilaian apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu koperasi untuk mendapatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam suatu jangka waktu tertentu, sehingga profitabilitas suatu koperasi bisa diperoleh dengan membandingkan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) yang didapat dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal BMT itu (Reny, 2020). Menurut Brigham dan Houston, profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada operasi (Shabrina, 2019).

Menurut Munawir (Winarno, 2017), rasio profitabilitas dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu :

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Lukman Syamsudin, *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio antar laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak

dibandingkan dengan penjualan (Shabrina, 2019). Semakin besar rasio ini semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Winarno & others, 2019).

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Matriks Kriteria Penilaian Tingkat NPM

No	Rasio	Kriteria
1	$\text{NPM} \geq 100\%$	Sangat Baik
2	$81\% \leq \text{NPM} < 100\%$	Baik
3	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	Cukup
4	$51\% \leq \text{NPM} < 66\%$	Tidak Baik
5	$\text{NPM} < 51\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber : Jurnal Proaksi (Firdaus et al., 2021)

b. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini disebut juga dengan rasio *return on investment* (ROI). Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. Menurut Irham Fahmi, rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu atau dapat memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Shabrina, 2019). Semakin besar ROA semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Firdaus et al., 2021).

Rumus untuk mencari *Return On Assets* sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2.3

Matriks Kriteria Penilaian Tingkat ROA

No	Rasio	Kriteria
1	$\text{ROA} > 1,5\%$	Sangat Baik
2	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$	Baik
3	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	Cukup
4	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	Tidak Baik
5	$\text{ROA} \leq 0\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber : Jurnal Proaksi (Firdaus et al., 2021)

JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume X, Nomor X, Maret 20XX

<https://jurnal.forpti.org/index.php/jama/>

ISSN: XXXX (Media Online), XXXXX (Media Cetak)

c. *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2019).

Rumus untuk mencari *Return On Equity* sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2.4

Matriks Kriteria Penilaian Tingkat ROE

No	Rasio	Kriteria
1	ROE > 23%	Sangat Baik
2	18% < ROE ≤ 23%	Baik
3	13% < ROE ≤ 18%	Cukup
4	8% < ROE ≤ 13%	Tidak Baik
5	ROE ≤ 8%	Sangat Tidak Baik

Sumber : Jurnal Proaksi (Firdaus et al., 2021)

3. Baitul Maal wat Tamwil (BMT)

Secara harfiah, *baitul mal* berarti rumah dana dan *baitul tamwil* berarti rumah usaha. Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang *salaam*: keselamatan, (berintikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan (Al Arif, 2017). Menurut Asytuti dalam Sumarni, BMT adalah salah satu wujud dan implementasi nilai syariah dalam bentuk lembaga keuangan kecil atau mikro (Sudjana & Rizkison, 2020).

BMT merupakan salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam skala mikro sebagaimana Koperasi Simpan Pinjam (KSP). BMT berbeda dengan Bank Umum Syari'ah (BUS) maupun Bank Perkreditan Syari'ah (BPRS) (Al Arif, 2017).

BMT didirikan dengan berasaskan pada masyarakat yang *salaam*, yaitu penuh keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan. Menurut Ridwan (Al Arif, 2017), prinsip-prinsip utama BMT, yaitu sebagai berikut.

- Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dan muamalah Islam ke dalam kehidupan nyata.

- b. Keterpaduan (kaffah), yaitu nilai-nilai spiritual berfungsi mengarahkan dan menggerakkan etika dan moral yang dinamis, proaktif, progresif, adil, dan berakhlak mulia.
- c. Kekeluargaan (kooperatif).
- d. Kebersamaan.
- e. Kemandirian.
- f. Profesionalisme.
- g. Istiqamah.

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah non-perbankan yang bersifat informal. Disebut bersifat informal karena lembaga keuangan ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya. BMT dapat didirikan dan dikembangkan dengan suatu proses legalitas hukum yang bertahap (Al Arif, 2017).

Penggunaan badan hukum kelompok swadaya masyarakat dan koperasi untuk BMT disebabkan BMT tidak termasuk pada lembaga keuangan formal yang dijelaskan dalam UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, yang dapat dioperasikan untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat (Al Arif, 2017).

Sebelum masuk pada langkah-langkah pedirian BMT, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu mengenai lokasi atau tempat usaha BMT. Sebaiknya BMT berlokasi di tempat kegiatan-kegiatan ekonomi para anggotanya berlangsung, baik anggota penyimpanan dana maupun pengembang usaha atau pengguna dana. Selain itu, BMT dalam operasionalnya bisa menggunakan masjid atau sekretariat pesantren sebagai basis kegiatan (Al Arif, 2017). BMT dapat didirikan oleh (Al Arif, 2017) :

- a. Sekurang-kurangnya dua puluh orang
- b. Satu pendiri dengan lainnya sebaiknya tidak memiliki hubungan keluarga vertikal dan horizontal satu kali
- c. Sekurang-kurangnya 70% anggota pendiri bertempat tinggal di sekitar daerah kerja BMT
- d. Pendiri dapat bertambah dalam tahun-tahun kemudian jika disepakati oleh rapat para pendiri

Modal BMT terdiri atas (Al Arif, 2017) :

- a. Simpanan Pokok (SP) yang ditentukan besarnya sama besar untuk semua anggota.
- b. Simpanan Pokok Khusus (SPK), yaitu simpanan pokok yang khusus diperuntukkan untuk mendapatkan sejumlah modal awal sehingga memungkinkan BMT melakukan persiapan-persiapan pendirian dan memulai operasinya. Jumlahnya dapat berbeda antar anggota pendiri.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Rasio Profitabilitas sudah banyak dilakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya, akan tetapi penelitian masih tetap berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Munir dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa Variabel independen meliputi CAR, NPF, FDR dan inflasi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen berupa ROA. Sedangkan secara persial, berdasarkan uji t, variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara variabel CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini, *Pertama*, penelitian sebelumnya variabel independen meliputi CAR, NPF, FDR dan Inflasi dan variabel dependen meliputi ROA sedangkan pada penelitian saat ini variabel independen hanya NPF dan variabel dependen NPM, ROA dan ROE. *Kedua*, lokasi penelitian sebelumnya Perbankan Syariah di Indonesia sedangkan pada penelitian saat ini BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS). *Ketiga*, penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan periode Juli 2015-Agustus 2018, sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan periode 2019-2021(Munir & others, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mikha Merianti Pitoyo dan Henny Setyo Lestari dengan judul “Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa Variabel rasio super cepat / rasio kas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) dan rasio perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas *return on capital* (ROCE) wiraswasta, sedangkan rasio lancar, rasio cepat, rasio super cepat, rasio perputaran aset saat ini, rasio perputaran persediaan, dan periode pengumpulan rata-rata tidak berpengaruh pada profitabilitas pengembalian aset (ROA), laba atas ekuitas (ROE), laba pada modal dan wiraswasta (ROCE). Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini, *Pertama*, penelitian sebelumnya variabel independen meliputi rasio lancar, rasio cepat, rasio super cepat, rasio perputaran aktiva lancar, rasio perputaran persediaan, dan rata-rata periode pengumpulan piutang dan variabel dependen meliputi profitabilitas pengembalian aset (ROA), *Return On Equity* (ROE), *return* pada modal dan wiraswasta (ROCE) sedangkan pada penelitian saat ini variabel independen hanya NPF dan variabel dependen NPM, ROA dan ROE. *Kedua*, lokasi penelitian sebelumnya Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian saat ini BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS). *Ketiga*, penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan periode 2011–2015, sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan periode 2019-2021 (Pitoyo & Lestari, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Syakhrun, Asbi Amin dan Anwar dengan judul “Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa CAR, BOPO dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini, *Pertama*, penelitian sebelumnya variabel independen meliputi CAR, BOPO, NPF dan FDR dan variabel dependen hanya

ROA sedangkan pada penelitian saat ini variabel independen hanya NPF dan variabel dependen NPM, ROA dan ROE. *Kedua*, lokasi penelitian sebelumnya Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah sedangkan pada penelitian saat ini BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS) (Syakhrun et al., 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indra Gunawan, Endah Dewi Purnamasari dan Budi Setiawan dengan judul “Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018”. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA), Variabel NPF berpengaruh negatif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA), Variabel FDR tidak berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA) dan BOPO tidak berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini menggunakan Uji F menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO Secara bersama-sama berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,002810. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini, *Pertama*, penelitian sebelumnya variabel independen meliputi CAR, NPF, FDR dan BOPO dan variabel dependen hanya ROA sedangkan pada penelitian saat ini variabel independen hanya NPF dan variabel dependen NPM, ROA dan ROE. *Kedua*, lokasi penelitian sebelumnya Bank Syariah Bukopin sedangkan pada penelitian saat ini BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS). *Ketiga*, penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan periode 2012–2018, sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan periode 2019-2021 (Gunawan et al., 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa Dharma Pertiwi dan Sri Abidah Suryaningsih dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah”. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pembiayaan murabahah dan FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada BNI Syariah, baik secara parsial maupun secara simultan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini, *Pertama*, penelitian sebelumnya fokus penelitian pada pengaruh pembiayaan murabahah dan financing to deposit ratio (FDR) terhadap profitabilitas yang dilihat dari ROA sedangkan pada penelitian saat ini fokus penelitian pada pengaruh NPF terhadap profitabilitas yang dilihat dari NPM, ROA, ROE. *Kedua*, lokasi penelitian sebelumnya Bank BNI Syariah sedangkan pada penelitian saat ini BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS). *Ketiga*, penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan periode 2010–2017, sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan periode 2019-2021 (Pertiwi & Suryaningsih, 2018).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan periode 2019-2021. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan per-triwulan di BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS) pada periode 2019-2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji

normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS) Pada Periode 2019-2021

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis dalam analisis regresi linear sederhana, uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji t Variabel Y₁ (NPM)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.706	4.853		-.970	.355
XI_NPF	1.064	.618	.478	1.721	.116

a. Dependent Variable: Y1_NPM

Sumber : Data sekunder diolah melalui IBM SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,721 dengan nilai Sig sebesar 0,116. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ yaitu 2,228 dan nilai Sig lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama memperlihatkan bahwa pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) besaran output nilai t_{hitung} adalah sebesar $1.721 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 2,228, maka hipotesis pertama ditolak berarti tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Tabel 4.2

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel Y₁ (NPM)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 a	.229	.151	2.41001

a. Predictors: (Constant), XI_NPF

b. Dependent Variable: Y1_NPM

Sumber : Data sekunder diolah melalui IBM SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai *R Square* sebesar 0.229 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen *Non Performing Financing* (NPF) dalam mempengaruhi variabel dependen *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 22,9% dan sisanya sebesar 77,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, karena semakin

JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume X, Nomor X, April 20XX

<https://jurnal.forpti.org/index.php/jama/>

ISSN: XXXX (Media Online), XXXXX (Media Cetak)

rendah *Non Performing Financing* (NPF) maka *Net Profit Margin* (NPM) semakin meningkat, karena semakin kecil resiko kredit yang ditanggung oleh BMT. Sebaliknya, semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka *Net Profit Margin* (NPM) akan semakin rendah karena proses pembiayaan yang kurang cermat yang menyebabkan munculnya resiko usaha yang dibiayai dan hilangnya kesempatan BMT dalam memperoleh laba. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Denas Hasman Nugraha yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap NPM.

B. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS) Pada Periode 2019-2021

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis dalam analisis regresi linear sederhana, uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji t Variabel Y₂ (ROA)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.147	1.152		-.127	.901
XI_NPF	.225	.147	.436	1.531	.157

a. Dependent Variable: Y2_ROA

Sumber : Data sekunder diolah melalui IBM SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.531 dengan nilai Sig sebesar 0,157. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ yaitu 2,228 dan nilai Sig lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua memperlihatkan bahwa pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) besaran output nilai t_{hitung} adalah sebesar $1.531 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 2,228, maka hipotesis kedua ditolak berarti tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel 4.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Variabel Y₂ (ROA)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 ^a	.190	.109	.57193

a. Predictors: (Constant), XI_NPF

b. Dependent Variable: Y2_ROA

Sumber : Data sekunder diolah melalui IBM SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai *R Square* sebesar 0.190 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen *Non Performing Financing* (NPF) dalam mempengaruhi variabel dependen *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 19% dan sisanya sebesar 81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, karena semakin rendah *Non Performing Financing* (NPF) maka *Return On Asset* (ROA) semakin meningkat, karena semakin kecil resiko kredit yang ditanggung oleh BMT. Sebaliknya, semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin rendah karena proses pembiayaan yang kurang cermat yang menyebabkan munculnya resiko usaha yang dibiayai dan hilangnya kesempatan BMT dalam memperoleh laba. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Devira Sari Pradina Putri dan Purwohandoko yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA.

C. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Equity* (ROE) BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS) Pada Periode 2019-2021

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis dalam analisis regresi linear sederhana, uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE) di BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS) Pada Periode 2019-2021

Ha: Terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE) di BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS) Pada Periode 2019-2021

t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada tabel signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $df = 12-1-1 = 10$ (k adalah jumlah variabel independen), didapat t_{tabel} yakni 2,228.

Tabel 4.5
Hasil Uji t Variabel Y_3 (ROE)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-2.212	3.111		-.711	.493
XI NPF	.607	.396	.436	1.533	.156

a. Dependent Variable: Y_3_ROE

Sumber : Data sekunder diolah melalui IBM SPSS 24, 2022

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.533 dengan nilai Sig sebesar 0,156. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} < \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ yaitu 2,228 dan nilai Sig lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga memperlihatkan bahwa pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE) besaran output nilai t_{hitung}

adalah sebesar $1.533 < \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ sebesar 2,228, maka hipotesis ketiga ditolak berarti tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE).

Tabel 4.6

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel Y_3 (ROE)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 a	.190	.109	1.54469

a. Predictors: (Constant), XI_NPF

b. Dependent Variable: Y3_ROE

Sumber : Data sekunder diolah melalui IBM SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai *R Square* sebesar 0.190 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen *Non Performing Financing* (NPF) dalam mempengaruhi variabel dependen *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 19% dan sisanya sebesar 81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, karena semakin rendah *Non Performing Financing* (NPF) maka *Return On Equity* (ROE) semakin meningkat, karena semakin kecil resiko kredit yang ditanggung oleh BMT. Sebaliknya, semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka *Return On Equity* (ROE) akan semakin rendah karena proses pembiayaan yang kurang cermat yang menyebabkan munculnya resiko usaha yang dibiayai dan hilangnya kesempatan BMT dalam memperoleh laba. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ikmal Lukman Hakim dan Madjidainun Rahma yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROE.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,721 dengan nilai Sig sebesar 0,116. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} < \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ yaitu 2,228 dan nilai Sig lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama memperlihatkan bahwa pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) besaran output nilai t_{hitung} adalah sebesar $1.721 < \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ sebesar 2,228, maka hipotesis pertama ditolak berarti tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Profit Margin* (NPM), selanjutnya berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 22,9% dan sisanya sebesar 77,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.531 dengan nilai Sig sebesar 0,157. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} < \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ yaitu 2,228 dan nilai Sig lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua memperlihatkan bahwa pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) besaran output nilai t_{hitung} adalah sebesar $1.531 < \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ sebesar 2,228, maka hipotesis kedua ditolak berarti tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) selanjutnya, berdasarkan

hasil uji koefisien determinasi (R Square) sebesar 19% dan sisanya sebesar 81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.533 dengan nilai Sig sebesar 0,156. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ yaitu 2,228 dan nilai Sig lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga memperlihatkan bahwa pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE) besaran output nilai t_{hitung} adalah sebesar $1.533 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 2,228, maka hipotesis ketiga ditolak berarti tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE), selanjutnya berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R Square) sebesar 19% dan sisanya sebesar 81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, F. (2017). *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Agustian, F. (2021). Analisis Strategi Pelayanan BMT UGT Sidogiri Capem Sokobanah Dalam Menghadapi Persaingan. *Investasi: Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 41–48.
- Al Arif, M. N. R. (2017). *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*. Pustaka Setia.
- Angraini, D. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 122–146.
- Firdaus, F., Saifullah, S., Huda, N., & Firhan, I. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Tbk. Tahun Periode 2015-2019. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 113–123.
- Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018. *JASMARK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemasaran Dan Keuangan*, 1(1), 19–39.
- Guntoro, M. (2021). NPF (Non Performaning Finance), Pembiayaan Mudharabah, Peningkatan Profitabilitas (Studi Kasus Di Bmt Assyafi'iah Kota Gajah Tahun 2017-2019). *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(1), 212–222.
- Hutauruk, M. R. (2021). Dampak Sebelum Dan Sesudah Pandemi COVID-19 Terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 241–252.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed. Revisi). Rajawali Pers.
- Khalik, A. (2019). Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Makassar. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 8(1), 1–13.
- Munir, M., & others. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 89–98.
- Pertiwi, A. D., & Suryaningsih, S. A. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah. *Jurnal*

Ekonomi Islam, 1(2), 172–182.

- Pitoyo, M. M., & Lestari, H. S. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis Kompetensi*, 13(1), 81–106.
- PS, A. P. (2018). Pengaturan Penggabungan Usaha (Merger) Bank Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Bank Di Indonesia Dalam Pembangunan Hukum Ekonomi Nasional. *Aktualita: Jurnal Hukum*, 1(1), 1–15.
- Reny, A. (2020). Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pringsewu. *Media Mahardhika*, 18(2), 310–321.
- Sa'diyah, M. (2019). Strategi Penanganan Non Performing Finance (NPF) Pada Pembiayaan Murabahah di BMT. *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 179–189.
- Shabrina, N. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Astra Internasional, Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3), 62–75.
- Solihin, S. (2020). Manajemen Permodalan BMT (Baitul Maal wat Tamwil) di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 19(1), 131–142.
- Sudjana, K., & Rizkison, R. (2020). Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 175–194.
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 2(1), 1–10.
- Winarno, S. H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas. *Jurnal Moneter*, 4(2), 106–112.
- Winarno, S. H., & others. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266.
- Yokoyama, E. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, \& Akuntansi)*, 3(2), 28–44.